



Pendidikan dalam Pandangan Mufasssir

Yudi Hartono, Dkk



litnus



Pendidikan dalam Pandangan Mufasssir

Yudi Hartono, Dkk



PENDIDIKAN DALAM PANDANGAN MUFASSIR

Ditulis oleh:

Yudi Hartono, Dkk

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh

PT. Literasi Nusantara Abadi Grup

Perumahan Puncak Joyo Agung Residence Kav. B11 Merjosari

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang 65144

Telp : +6285887254603, +6285841411519

Email: literasinusantaraofficial@gmail.com

Web: www.penerbitlitnus.co.id

Anggota IKAPI No. 340/JTI/2022



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Agustus 2025

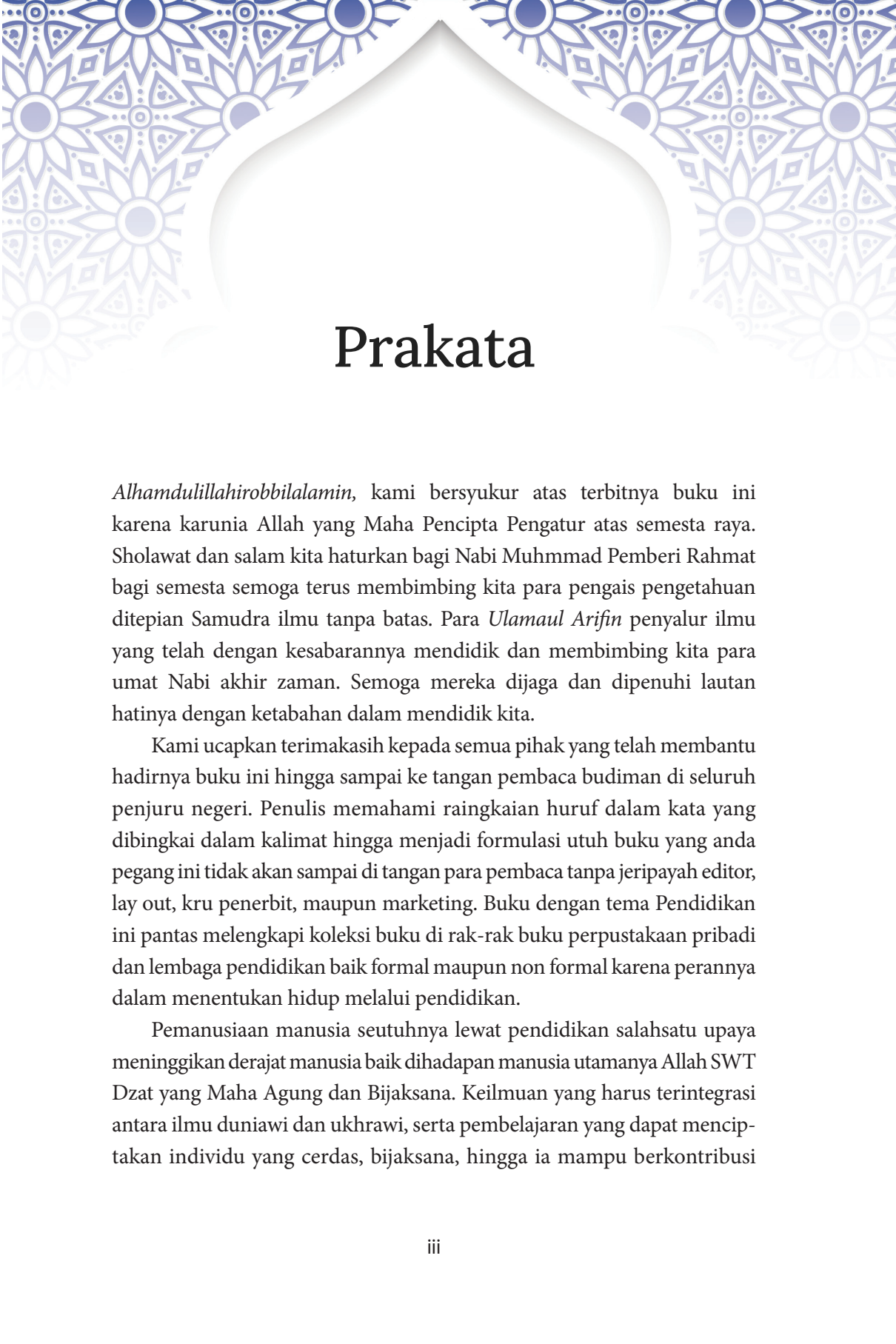
Perancang sampul: Noufal Fahriza

Penata letak: Muhammad Ridho Naufal

ISBN : 978-634-234-407-1

viii + 164 hlm. ; 15,5x23 cm.

©Juli 2025



Prakata

Alhamdulillahirobbilalamin, kami bersyukur atas terbitnya buku ini karena karunia Allah yang Maha Pencipta Pengatur atas semesta raya. Sholawat dan salam kita haturkan bagi Nabi Muhammad Pemberi Rahmat bagi semesta semoga terus membimbing kita para pengais pengetahuan ditepian Samudra ilmu tanpa batas. Para *Ulamaul Arifin* penyalur ilmu yang telah dengan kesabarannya mendidik dan membimbing kita para umat Nabi akhir zaman. Semoga mereka dijaga dan dipenuhi lautan hatinya dengan ketabahan dalam mendidik kita.

Kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu hadirnya buku ini hingga sampai ke tangan pembaca budiman di seluruh penjuru negeri. Penulis memahami raingkaian huruf dalam kata yang dibingkai dalam kalimat hingga menjadi formulasi utuh buku yang anda pegang ini tidak akan sampai di tangan para pembaca tanpa jeripayah editor, lay out, kru penerbit, maupun marketing. Buku dengan tema Pendidikan ini pantas melengkapi koleksi buku di rak-rak buku perpustakaan pribadi dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal karena perannya dalam menentukan hidup melalui pendidikan.

Pemanusiaan manusia seutuhnya lewat pendidikan salahsatu upaya meninggikan derajat manusia baik dihadapan manusia utamanya Allah SWT Dzat yang Maha Agung dan Bijaksana. Keilmuan yang harus terintegrasi antara ilmu duniawi dan ukhrawi, serta pembelajaran yang dapat menciptakan individu yang cerdas, bijaksana, hingga ia mampu berkontribusi

positif bagi bangsa dan negara. Ketika kita menginginkan dunia tentu harus mampu menguasai ilmu dunia, ketika menginginkan akhirat maka tentu juga harus menguasai ilmu yang berkaitan dengan akhirat. Namun hal itu belum sempurna ketika tidak menguasai keduanya antara keilmuan dunia dan akhirat untuk menjadi manusia seutuhnya yang memiliki kedudukan derajat yang tinggi baik dunia maupun akhirat.

Pendidikan sebagai salah satu pilar penting dalam kehidupan umat manusia, yang bertujuan untuk membentuk individu yang taat beragama, bermoral, dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Urgensi dari adanya pendidikan dan pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu perwujudan dari nilai-nilai ideal yang terbentuk dari dalam pribadi manusia yang diinginkan yang merupakan produk dari proses kependidikan yang mempengaruhi prilaku manusia. Pendidikan harus ditekankan sejak manusia dilahirkan sampai ia meninggal dunia. Selama hidup pendidikan tetap sebagai keharusan untuk terus berupaya mencari ilmu pengetahuan yang bergerak seiring dengan perkembangan dunia.

Tujuan pendidikan harus diarahkan untuk membantu manusia mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan harus mampu mengembangkan potensi individu sebagai makhluk berakal, yang dipandu oleh Allah, sehingga mereka dapat menjadikan kehidupan dunia sebagai bekal untuk kehidupan abadi di akhirat. Pendidikan Islam berperan penting dalam mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam, baik dalam konteks individu maupun sosial, di berbagai aspek kehidupan manusia. Pendidikan tidak artikan sebagai upaya menundukkan semesta raya dan menjadikannya berbangga diri karena merasa sudah mampu menundukkan semesta. Tetapi, pendidikan harus bertujuan untuk selalu bercita-cita menjadi yang terbaik dihadapan Tuhan Sang Pengatur semesta dari Dunia sampai Akhirat.

Ada dua cara mendapatkan ilmu, *Pertama* dengan cara *wahbi*, sebuah ilmu yang langsung dari Allah Azza Wajalla. Semua itu hanya kehendak Allah yang Maha Berilmu untuk hambanya yang dikehendaki atau yang sering populer dengan ilmu ladunni. Ilmu wahbi menurut sebagian ulama tidak serta-merta manusia memilikinya tanpa berproses mendekatkan diri kepada Tuhannya, melainkan mereka yang disisi lain secara kasatmata

tidak melalui proses belajar mengajar tetapi karena ada ikhtiar tertentu sang hamba untuk mendekatkan diri kepada Tuhannya sehingga ia mendapat penghargaan dari Allah Maha Adil. *Kedua* ilmu *kasbi*, ilmu ini hanya bisa didapat dengan cara Ikhtiar melalui proses belajar mengajar baik secara pribadi di bangku sekolah dan lain sebagainya sehingga ia memperoleh apa yang ia cari.

Ilmu harus diamankan karena sejatinya ilmu bermanfaat adalah mereka yang mengamalkan dan memanfaatkan ilmu itu untuk kebaikan diri dan orang lain. Paling baiknya seseorang adalah kita yang bermanfaat kepada orang lain melalui ilmu yang kita miliki. Sampaikan walau satu ayat diawali keluarga kecil kita tetangga hingga seluruh masyarakat yang dianggap membutuhkan. Ia akan menjadi lentera di tengah gelap dan oase di tengah dahaga jalan masa depan kita dalam mengarungi jalan terjal berliku hingga sampai ke “*negeri*” akhirat kekal abadi.

Tim Penulis

Daftar Isi

Prakata	iii
Daftar Isi	vii

1

TARBIYAH DAN TA'LIM—1

4

KEUTAMAAN BELAJAR—73

2

URGENSI TARBIYAH DAN TA'LIM
DALAM ALQUR'AN—27

5

Kewajiban Mengajar—97

3

TUJUAN PENDIDIKAN—51

6

POTENSI BELAJAR—121

7

MOTIVASI BELAJAR—143

TARBIYAH DAN TA'LIM

A. Pengertian Tarbiyah, dan Ta'lim

1. Pengertian *Tarbiyah*

Dalam bahasa Arab, kata tarbiyah berasal dari bentuk mashdar dari kata kerja (fi'il madhi) rabba (رَبَّى), yang berakar sama dengan kata rabb (رَبّ) yang berarti Tuhan atau nama bagi Allah.¹ Makna kata ini mengandung nilai ketuhanan, menunjukkan bahwa proses pendidikan dalam tarbiyah memiliki tujuan luhur, yaitu membentuk manusia yang sejalan dengan prinsip-prinsip ketuhanan. Dalam Islam, tarbiyah bukan hanya sekadar mengajarkan pengetahuan tetapi juga meliputi pemeliharaan, pembinaan, dan bimbingan yang bertujuan mengembangkan manusia secara menyeluruh.

Dalam Al-Qur'an, meskipun istilah tarbiyah tidak secara langsung disebutkan, terdapat beberapa kata yang senada, seperti ar-rabb, rabbayani, murabbi, rabbiyun, dan rabbani. Istilah ar-rabb merujuk pada Allah sebagai Pemelihara, yang mengatur dan mendidik makhluk-Nya dengan penuh kasih sayang dan kebijaksanaan. Rabbayani menggambarkan seorang pendidik yang membina secara komperhensif, sedangkan murabbi berarti

1 Muhammad Ridwan, "Konsep Tarbiyah, Ta'lim, dan Tādib dalam Al-Qur'an," Jurnal Pendidikan Islam, Vol.1, No.1, (Maret 2018), hlm.42.

orang yang mendidik dengan memperhatikan perkembangan akhlak dan karakter. Kata *rabb* menggambarkan individu yang taat, beriman, dan menjadi teladan bagi masyarakat, sementara *rabbani* menggambarkan seseorang yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan berperan sebagai pembimbing.

Dalam bahasa Arab, kata *at-Tarbiyah* memiliki tiga kebahasaan yaitu:

1. *Rabba, yarbu* kata ini memiliki makna tumbuh, bertambah, berkembang.
2. *Rabbi, yarba* kata ini memiliki makna tumbuh dan menjadi besar atau dewasa.
3. *Rabba, yarubbu* kata ini memiliki pengertian memperbaiki, mengatur, mengurus dan mendidik, menguasai dan memimpin, menjaga dan memelihara.²

Keseluruhan istilah ini menunjukkan bahwa konsep tarbiyah dalam Islam berfokus pada pembentukan pribadi yang berilmu, berakhlak mulia, dan berjiwa sosial, dengan dasar ketaatan kepada Allah. Sebagaimana Allah sebagai Rabb yang Maha Pemelihara, tarbiyah berupaya menanamkan nilai-nilai ketuhanan dalam pendidikan agar peserta didik mampu mengembangkan diri secara seimbang baik secara intelektual, emosional, maupun spiritual.

Tarbiyah secara etimologi mempunyai banyak arti diantaranya pendidikan (education), pengembangan (upbringing), pengajaran (teaching), perintah (instruction), pembinaan kepribadian (breeding), memberi makan (raising), mengasuh anak (parenting),³ memperbaiki (repair), mengurus (take care of), mengatur (arrange) menjaga (guarding) dan memperhatikan (noticeing).⁴

Secara istilah, Tarbiyah berarti proses menumbuhkan dan mengembangkan potensi (fisik, intelektual, sosial estetika dan spiritual) yang terdapat

2 Abdul Mujib, Ilmu Pendidikan Islam (Kencana Prenada Media, Jakarta : 2006), hal. 10-11

3 Farida Jaya, "Konsep dasar tujuan Pendidikan dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah, dan Tadib," Jurnal Tazkiya, Vol.IX, No.1, (2020) hlm.66.

4 <https://imamrestu.com/tarbiyah/> diakses pada 10 Nov 2024.

URGENSI TARBIYAH DAN TA'LIM DALAM ALQUR'AN

A. Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah salah satu pilar penting dalam kehidupan umat Muslim, yang bertujuan untuk membentuk individu yang taat beragama, bermoral, dan berkontribusi positif kepada masyarakat.³⁸ Tujuan pendidikan Islam menjadi dasar pengembangan kurikulum, metode pengajaran, dan pemahaman umat Islam terhadap pentingnya pendidikan dalam mencapai tujuan keagamaan dan ilmu pengetahuan.

Pengertian pendidikan sendiri sangatlah beragam namun secara luas dapat diartikan sebagai “segala sesuatu yang menyangkut proses perkembangan dan pengembangan manusia, yaitu upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan menjadi bagian dari kepribadian anak yang

38 Anwar, Cecep, andw Agung Harliyadi Imam Dhuhuri. “Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Al Qur'an.” *Jurnal Ilmiah Research Student* 1.2 (2023): 289

pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat”.³⁹

Sedangkan pendidikan Islam adalah usaha merubah tingkah laku individu didalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan-nya dan kehidupan dalam alam sekitar melalui proses pendidikan.⁴⁰ Dalam pendidikan Islam ada tiga istilah umum yang sering digunakan yaitu : At-Tarbiyyah (pengetahuan tentang ar-Rabb), At-Ta’lim (ilmu teoritik, kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), dan At-Ta’dib `integrasi ilmu dan amal).⁴¹

Maka dalam tulisan ini, kita akan mengkaji urgensi pendidikan Islam dari perspektif Al-Qur’an. Sebagai kitab suci Islam, Al-Qur’an merupakan sumber utama pengetahuan dan bimbingan bagi umat Islam dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Buku ini memberikan pendekatan yang jelas terhadap urgensi dan prinsip pendidikan dalam Islam. Terutama pengertian dan urgensi dari tarbiyah dan ta’lim dalam al- Qur’an.

B. Pembahasan Konsep

1. Tarbiyah

At-Tarbiyah adalah bentuk masdar dari fi’il madhi *Rabba* , yang mempunyai pengertian yang sama dengan kata ‘*Rabb*’ yang berarti nama Allah. Dan dalam Al-Qur’an tidak ditemukan kata ‘*At-Tarbiyah*’, Namun ada istilah yang sama yaitu; *Ar-Rabb*, *Rabbayani*, *Murabbi*, *Rabbiyun*, *Rabbani*. Adapun dalam hadis menggunakan istilah Rabbani.

Dalam bahasa Arab, kata *at-Tarbiyah* memiliki tiga kebahasaan yaitu:

1. *Rabba*, *yarbu* kata ini memiliki makna tumbuh, bertambah, berkembang.

39 Muhammad Al-Naqib Al-Attas, Konsep Pendidikan Dalam Islam. (Mizan, Bandung: 1984).hal.60.

40 Omar Muhammad Al-Toumy Al-Syaibani, Falsafah At-Tarbiyah Al-Islamiyah, (Bulan Bintang, Jakarta: 1979), hal.399

41 Zuhairini. Filsafat Pendidikan Islam, (Bumi Aksara, Jakarta:1995).hal.121



3

TUJUAN PENDIDIKAN

A. Tujuan Pendidikan

Pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membangun individu dan masyarakat. Tujuan pendidikan bukan hanya sekedar untuk mengajarkan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan, individu diharapkan dapat berkembang menjadi pribadi yang utuh dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Tujuan pendidikan seringkali dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan politik suatu negara. Di Indonesia, misalnya tujuan pendidikan telah mengalami perubahan seiring dengan dinamika sejarah dan perkembangan masyarakat. Dari masa ke masa, rumusan tujuan pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan dan aspirasi masyarakat, menjadikannya sebuah proses yang adaptif dan reposif.

Sebagaimana diketahui, pendidikan adalah suatu usaha yang sangat kompleks dan memerlukan waktu yang cukup lama. Hasil dari proses pendidikan tidak dapat langsung terlihat atau dirasakan. Oleh karena itu, penting untuk mengarahkan peserta didik menuju tujuan akhir pendidikan,

yaitu memanusiakan manusia yang dalam konteks pendidikan dikenal sebagai insan kamil.⁶⁵

Tujuan pendidikan adalah faktor yang sangat penting dalam proses pendidikan, karena tujuan ini menentukan arah yang ingin dicapai. Dalam pelaksanaannya, pendidikan selalu terkait dengan tujuan yang hendak dicapai, seperti yang terlihat dalam pengalaman pendidikan di Indonesia. Tujuan pendidikan pada masa orde lama berbeda dari tujuan pada masa orde baru. Sejak orde baru hingga kini rumusan tujuan pendidikan terus berubah sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan masyarakat serta negara Indonesia.

Berdasarkan UU No. 2 Tahun 1985, tujuan pendidikan adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan mengembangkan manusia secara menyeluruh. Hal ini mencakup penguatan iman dan ketaqwaan kepada tuhan yang Maha Esa, pengembangan budi pekerti yang baik, pengetahuan dan keterampilan, kesehatan fisik dan mental, kepribadian yang stabil dan mandiri, serta rasa tanggung jawab terhadap masyarakat dan bangsa.⁶⁶

Sedangkan menurut UU Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan mengembangkan manusia secara utuh. Ini berarti mengoptimalkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶⁷

Alquran al-Karim bersama *as-Sunnah*, memberikan perhatian besar terhadap pemahaman tujuan dalam berbagai aspeknya. Pembahasan mengenai tujuan ini dalam Al-Qur'an dapat ditemukan dalam konteks niat dengan segala dimensinya. Niat merupakan kegiatan atau maksud untuk melakukan perbuatan baik yang berasal dari hati. Apa yang diharapkan oleh

65 Siti Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Penerbit: IAIN Jember Press Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, cet 1 dan 2), hal 32-33.

66 Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan*, ,(Penerbit: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), September 2019), hal 25-26.

67 Siti Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, hal 33.



4

KEUTAMAAN BELAJAR

A. Pendahuluan

Manusia diciptakan oleh Allah dengan berbagai potensi yang dimilikinya, tentu dengan alasan yang sangat tepat potensi itu harus ada pada diri manusia, sebagaimana yang sudah diketahui oleh dirinya sendiri. Tujuan Allah menciptakan manusia di bumi, tidak lain untuk kecuali hanya menjadi khalifatullah fil ardh.

Potensi yang dimiliki manusia tidak ada artinya kalau bukan karena bimbingan dan hidayah Allah yang ada di alam ini. Namun manusia tidak pula begitu saja mampu menelan mentah-mentah apa yang dia lihat, kecuali belajar dengan mengarahkan segala tenaga yang dia miliki untuk dapat memahami tanda-tanda yang ada dalam kehidupannya.

Pendidikan mempunyai peranan sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Banyak kajian menyatakan tentang besarnya suatu bangsa dikarenakan pendidikan. Terdapat kuatnya hubungan antara pendidikan sebagai sarana pengembang sumber daya manusia dengan kualitas dan kemajuan suatu bangsa yang adil dan makmur. Pendidikan yang mengembangkan dan memfasilitasi perubahan yaitu pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Belajar atau menuntut ilmu merupakan hal yang sangat penting bagi semua manusia. hal ini bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Tanpa ilmu, manusia tidak dapat melakukan segala hal. Seperti : mencari nafkah saja membutuhkan yang namanya ilmu. beribadah saja membutuhkan ilmu. Jika seseorang tidak mengetahui kewajibannya sebagai hamba bagaimana bisa dia dapat memperoleh keselamatan di dunia dan akhirat. bahkan dalam urusan makan dan minum pun juga harus memiliki ilmu. Jika perbuatan yang kita lakukan di dunia ini tidak di dasari dengan ilmu maka hidupnya akan sia-sia.

Belajar merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh siswa di bidang pendidikan. Dikatakan kewajiban, karena dengan belajar siswa dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai, sehingga siswa dapat memahami kewajiban belajar itu sendiri.

Pendidikan mempunyai peranan sangat strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Banyak kajian menyatakan tentang besarnya suatu bangsa dikarenakan pendidikan. Terdapat kuatnya hubungan antara pendidikan sebagai sarana pengembang sumber daya manusia dengan kualitas dan kemajuan suatu bangsa yang adil dan makmur. Pendidikan yang mengembangkan dan memfasilitasi perubahan yaitu pendidikan yang merata, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Wajib belajar adalah program yang menjadi bagian dari upaya pemerintah Indonesia untuk memberikan akses pendidikan yang setara bagi seluruh warga negara, tanpa terkecuali. Pendidikan merupakan hak dasar setiap anak Indonesia yang dijamin oleh Undang-Undang, dan melalui program wajib belajar, diharapkan kualitas dan tingkat partisipasi pendidikan dapat meningkat secara signifikan. Wajib belajar pertama kali diperkenalkan dalam Sistem Pendidikan Nasional melalui Undang-Undang No. 20 Tahun 2003,⁸⁷ yang mengatur bahwa setiap anak berusia 7 hingga 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar dan menengah pertama selama 9 tahun. Dengan adanya kewajiban ini, pemerintah berusaha memastikan bahwa

87 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5 ayat 1.

5

Kewajiban Mengajar

A. Kewajiban Dalam Mengajar

Deskripsi pembelajaran tematik pada faktanya adalah suatu pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi peserta didik, baik secara personal maupun secara organisme yang aktif dalam menggali serta mencari dan menemukan konsep prinsip secara keseluruhan dan terpercaya. Dalam konsep pembelajaran tematik ini yang dilakukan adalah mencoba menyesuaikan dan mengkoneksikan beberapa pokok bahasan dalam satu tema tertentu. Sehingga sangat diharapkan bagi siswa maupun siswi lebih mempunyai kedalaman wawasan materi dengan tingkat pengetahuan dan keterampilan yang beragam dan detail, serta tidak terpecah belah⁹⁹

Mengajar adalah suatu hal yang sangat urgensi untuk mewujudkan kehidupan yang sejahtera fiddunya wal akhirah . Dengan mengajar kita dapat memberi manfaat pengetahuan kepada orang lain dan mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala

أَشَدُّ النَّاسِ عَذَابًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَالِمٌ لَمْ يَنْفَعَهُ عِلْمُهُ

99 Mahmudah, Masrurotul. "Urgensi Pembelajaran Tematik Terhadap Velues Education Untuk Anak Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar." (2018).

Artinya: «Orang yang paling keras azabnya pada hari kiamat adalah seorang alim (yang berilmu) yang tidak bermanfaat ilmunya.»¹⁰⁰

karena manusia pada dasarnya diciptakan oleh Allah untuk beribadah dan menjadi khalifah di muka bumi ini. Karna orang yang melayani akan di layani juga oleh allah swt.

Kewajiban menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sesuatu yang harus dilaksanakan atau suatu perbuatan yang wajib dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan dalam islam sendiri kewajiban telah dilaksanakan sejak awal penciptaan Nabi Adam 'Alaihissalam. Di mana Allah melimpahkan ilmu kepada Nabi Adam dengan mengajarkan penamaan segala sesuatu hal ini diabadikan dalam AlQur'an surat Al-Baqarah ayat 31 dan 32

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: «Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!»

قَالُوا سُبْحَنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۖ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Mereka menjawab: «Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana».¹⁰¹

Guru berasal dari bahasa Sansekerta yang berasal dari dua kata kata, yakni “gu” dan “ru”. Gu memiliki makna kegelapan sedangkan ru adalah cahaya, dua makna ini memanglah saling berlawanan namun kita bisa simpulkan bahwa guru adalah orang yang membawa kita مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ.

100 Sunan Ibnu Majah, Hadis No. 264

101 Al-Hidayah, Al-Qur'an dan terjemah (Tanggerang Selatan: PT.Kalim) hlm:7

6

POTENSI BELAJAR

A. Potensi Belajar

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna diantara makhluk lainnya, sebagaimana yang disebutkan dalam Surah At-Tin ayat 4, yang artinya, “Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik-baiknya.” Manusia tidak hanya memiliki tubuh yang sempurna, tetapi juga dilengkapi dengan keistimewaan seperti hati dan akal sehat, yang memungkinkan mereka untuk berpikir dan mengelola potensi diri. Hal ini yang mendasari terciptanya karya-karya besar dan menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Jika kemampuan tersebut digunakan dengan bijak, manusia akan menemukan fitrah kesempurnaan. Namun, karena manusia memiliki sifat lupa dan khilaf, Allah memerintahkan agar setiap individu terus belajar untuk mencapai kesempurnaan dalam kehidupan.

Belajar adalah suatu proses atau aktivitas yang berlangsung sepanjang hidup manusia. Selama proses belajar, akan terjadi perubahan pada perilaku individu, yang mencakup perubahan dalam kemampuan, keterampilan, dan sikap. Dalam konteks pendidikan, belajar memiliki peran yang sangat penting; tanpa adanya proses belajar, pendidikan itu sendiri tidak akan ada.

Potensi adalah kelebihan yang dimiliki oleh individu atau kelompok, yang kemudian dikelola secara optimal untuk memberikan manfaat tertentu. Setiap individu memiliki potensi yang berbeda-beda; ada potensi fisik yang berkaitan dengan kesehatan dan kondisi tubuh, serta potensi psikologis yang mencakup kemampuan dalam kecerdasan, bakat, dan kreativitas. Potensi belajar seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun yang datang dari luar, seperti lingkungan, dukungan sosial, dan fasilitas pendidikan (faktor eksternal).

Potensi, dari segi bahasa, berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *potency*, *potential*, dan *potentiality*, yang masing-masing memiliki makna yang berbeda. *Potency* berarti daya, tenaga, kekuatan, atau kemampuan. *Potential* merujuk pada kemampuan yang tersimpan dan kemungkinan untuk berkembang menjadi sesuatu yang nyata.¹²⁴ Sementara itu, *potentiality* menggambarkan karakteristik atau ciri khas kemampuan laten, atau kekuatan untuk berperilaku dengan cara tertentu di masa depan.¹²⁵

Secara etimologi, potensi bermakna *fitrah*. *Fitrah* sendiri berasal dari bahasa Arab yang berarti *fithrah*, yang merupakan bentuk jamak dari kata *fithar*, yang berarti *tabiat* atau *tingkah laku*. Menurut Quraish Shihab, kata *fitrah* berasal dari akar kata *al-fithr*, yang berarti *belahan*,¹²⁶ yaitu sifat bawaan yang dimiliki oleh setiap makhluk hidup sejak lahir. Dalam konteks ini, potensi adalah kemampuan yang sudah ada pada manusia sejak kelahirannya. Di dalam al-Quran Allah menyebutkan salah satu potensi manusia yang berbunyi

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ
دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ
رَّحِيمٌ

124 Kartini Kartonodan Dali Gulo, *Kamus Psikolog*, (Bandung: Pionir Jaya, 2000), 364

125 James P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 378.

126 Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 41

MOTIVASI BELAJAR

A. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu hal yang sangat penting sebagai sumber untuk menggapai ilmu pengetahuan yang tinggi, melalui ilmu pengetahuan manusia dapat mencari solusi dan menyelesaikan masalah kehidupannya baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang, salah unsur yang berperan penting dalam kegiatan proses belajar yang baik dan berkualitas pada diri individu adalah motivasi.¹⁵⁸ Sebab pembelajaran tidak akan efektif tanpa adanya pendorong (motivasi),¹⁵⁹ karena dengan adanya motivasi seorang pelajar akan mampu untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.¹⁶⁰ Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya motivasi belajar berpengaruh pada hasil belajar bahkan prestasi seseorang, dan sebaliknya ketika motivasi belajar minim, maka hal tersebut akan berpengaruh pada rendahnya nilai hasil dan prestasinya.

158 Harmalis, Harmalis. "Motivasi belajar dalam perspektif islam." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1.1 (2019): 51

159 Tri Rumhadi, "Urgensi Motivasi Dalam Proses Pembelajaran," *Inovasi-Jurnal Diklat Keagamaan* 11, no. 1 (2017): 33–41.

160 Mohamad Rusdiansyah, "Motivasi Belajar Yang Terkandung Dalam Al-Qur'an Surah alMujadalah Ayat 11," 2019.

Motivasi merupakan kekuatan yang mendorong dan mengarahkan keberhasilan perilaku yang tetap kearah tujuan tertentu. Maka juga dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan sesuatu hal yang sangat berperan penting dalam kegiatan proses mencari ilmu pengetahuan pada setiap individu.

Dalam Al-Qur'an sendiri, Allah SWT juga telah memotivasi umat manusia untuk selalu menuntut ilmu dan menggunakan akal pikiran yang dianugerahkan-Nya. Al-Qur'an menempatkan ilmu dan pembelajaran sebagai salah satu hal yang sangat penting, baik untuk perkembangan individu maupun masyarakat itu sendiri.

Maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melengkapi berbagai kajian dan penelitian sebelumnya dengan fokus utama pada ayat-ayat al-Qur'an yang membahas tentang motivasi belajar, dengan pendekatan maudhu'i (tematik).

B. Pembahasan

1. Pengertian Tentang Motivasi Belajar

Motivasi adalah sesuatu yang mendorong individu untuk berbuat dan bereaksi, ada pula yang berpendapat bahwa motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut MC. Donald, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Maka dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa definisi motivasi adalah Sesuatu yang dapat mendorong terjadinya perubahan energi di dalam diri individu yang diiringi dengan perasaan dan reaksi untuk melakukan aktivitas nyata dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁶¹

Menurut Sardiman dalam belajar diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi optimal dan maksimal kalau di dalam diri individu ada motivasi. Makin tinggi motivasi yang ada dalam diri individu, akan

161 Harmalis, Harmalis. "Motivasi belajar dalam perspektif islam." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 1.1 (2019): 53

Pendidikan dalam Pandangan Mufasssir

Buku ini membahas seputar pendidikan dan urgensinya dalam Al Qur'an menurut para mufasssir. Melalui ayat-ayat Al Qur'anil Karim dari analisis para Mufasssir akan menjadikan pendidikan dan pembelajaran semakin bermakna. Pendidikan tidak hanya diartikan sebagai proses pembelajaran ataupun transfer ilmu pengetahuan, lebih dari itu pendidikan adalah sebuah proses menyeluruh untuk menjadikan manusia menjalani fitroh dan tugasnya sebagai kholifah di bumi.

Nilai akademik bukanlah akhir dari petuangan intelektual manusia, pendidikan diharapkan dapat "melangkitkan" derajat manusia baik dihadapan manusia lebih-lebih dihadapan Allah SWT Maha Kuasa dari dunia hingga akhirat sebagai akhir dari proses "drama" penciptaan manusia dan semesta raya. Ketika kita sebagai makhluk yang dipilih untuk menjadi "Tuan Rumah" di bumi ini menginginkan dunia maka harus menguasai ilmu dunia, ketika menginginkan akhirat harus pula menguasai ilmu akhirat dan ketika menginginkan keduanya maka wajib kita menguasai ilmu keduanya.

Setelah ilmu kita kuasai, buku ini akan menuntun kita bagaimana menggunakannya hingga ilmu itu benar-benar "hidup" dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Setiap manusia memiliki kelebihan untuk menguasai ilmu pengetahuan sesuai kebutuhan dan semangat setiap individu. Karena sejatinya menurut buku yang anda pegang ini setiap manusia berhak memiliki ilmu pengetahuan dan mempergunakannya untuk memiliki derajat agung dari dunia sampai akhirat.



✉ literasinusantaraofficial@gmail.com
🌐 www.penerbitlitnus.co.id
📧 @litnuspenerbit
📞 literasinusantara_
☎ 085755971589

Pendidikan +17

